



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa oleh karena itu, proses tumbuh kembang anak merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan baik secara fisik, emosional, sosial dan intelektual anak. Pengaruh kualitas kesehatan anak juga berpengaruh besar pada proses tumbuh kembang anak. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Bandung, profil kesehatan anak di Kota Bandung yaitu angka kematian anak di Kota Bandung adalah sebanyak 89 anak/1000 kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut, penyebab terbanyak adalah wabah Demam Berdarah Dengue (DBD), gizi buruk, penyakit infeksi, kecelakaan, dll. Sedangkan angka kesakitan di Kota Bandung yang diamati oleh Indikator Indonesia Sehat tahun 2010 yaitu penyakit TB paru BTA+, HIV/AIDS, *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) pada anak usia <15 tahun, DBD, dan

penyakit kusta. Sedangkan status gizi anak di Kota Bandung pada tahun 2007 yaitu anak dengan gizi buruk sebanyak 1.093 anak (0,73%).

Usia anak merupakan usia yang rentan untuk merasakan stress, cemas, atau takut jika dihadapkan pada keadaan dan suasana baru yang asing bagi mereka, salah satunya ialah perawatan di klinik atau rumah sakit. Hal tersebut disebabkan oleh ketidaknyamanan anak terhadap keadaan, suasana, bau atau suara yang ada di klinik atau rumah sakit sehingga anak yang sakit hampir selalu memperlihatkan sikap yang sangat mudah tersinggung, mudah cemas, pemarah, agresif, penakut, curiga dan sensitif. Respon kecemasan anak tersebut tergantung dari tahapan usia anak, kondisi psikologi anak, serta intensitas anak mendatangi klinik atau rumah sakit anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Coyne (2006) dalam Apriliawati (2011), menjelaskan bahwa anak yang dihospitalisasi mengalami kecemasan dan kegelisahan karena prosedur pemeriksaan dan pengobatan, dan akibat berada di lingkungan asing. Untuk itu anak memerlukan media yang dapat mengekspresikan perasaan tersebut dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan.

Klinik anak merupakan salah satu fasilitas kesehatan khusus anak yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik. Namun, pada perancangan klinik anak bukan hanya menjawab kebutuhan secara fungsional saja, tetapi juga memperhatikan kebutuhan anak secara psikologis sehingga dibutuhkan suatu perubahan pada desain interior klinik anak sehingga dapat mengurangi rasa takut anak pada saat melakukan perawatan pada klinik anak.

Kesan pertama anak-anak pada saat melihat klinik adalah segalanya. Elemen-elemen interior yang ada harus dapat memberikan rasa tenang dan nyaman pada anak baik pada penggunaan bentuk, pola, warna, tekstur serta material yang digunakan harus aman bagi anak. Tujuan dari semuanya ini adalah untuk memberikan kenyamanan dan rasa tenang bagi anak melalui bentuk interiornya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena, gejala, dan fakta yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, berikut ini akan diidentifikasi persoalan yang muncul, yaitu sebagai berikut :

1. Perawatan di klinik adalah salah satu penyebab stress/cemas bagi anak, terutama disebabkan oleh ketidaknyamanan anak terhadap keadaan, suasana, bau atau suara yang ada di klinik. Oleh karena itu, harus ada solusi desain interior yang dapat mengurangi ketidaknyamanan dan kecemasan anak tersebut salah satunya dengan penggunaan bentuk-bentuk dan warna-warna yang memperhatikan efek psikologi anak pada perancangan desain interior.
2. Usia anak merupakan usia yang mengembangkan berbagai kemampuannya melalui aktivitas-aktivitas yang mereka sukai. Oleh karena itu, pada perancangan interior klinik anak juga harus memperhatikan hal ini.
3. Usia anak-anak adalah masa yang penting untuk memperhatikan kesehatannya baik secara fisik maupun psikis, oleh karena itu klinik anak secara fungsional dibutuhkan sebagai sarana yang membantu penyembuhan anak.

1.3 Gagasan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang interior/fasilitas rawat jalan anak yang memberikan rasa aman dan tenang bagi anak serta memberikan semangat bagi anak dalam proses penyembuhan. Gagasan perancangan ini dibuat untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Pada perancangan interior klinik anak dibutuhkan sebuah desain interior yang memberikan kenyamanan kepada pasien anak baik secara visual, audial maupun termal. Pada bagian *main entrance* klinik anak harus memberikan kesan yang bersahabat bagi anak sehingga dapat mengubah cara pandang anak terhadap klinik anak yang menakutkan. Pada perancangan interior klinik anak ini, penulis lebih menitikberatkan pada suasana ruang memberikan rasa aman,

nyaman, dan tenang bagi anak sehingga mengurangi rasa cemas serta tingkat stress pada anak.

2. Pada perancangan interior klinik anak ini terdapat sebuah ruang khusus untuk beraktivitas bagi anak sehingga anak juga dapat lebih bereksplorasi sesuai dengan tahapan pertumbuhan mereka. Terdapat pula area bermain *outdoor* bagi anak serta taman bagi orang tua yang menunggu proses pengobatan anak sehingga kebutuhan anak beserta orangtua dapat terpenuhi.



Gambar 1.1 Contoh Ruang Khusus Bermain *Morgan Stanley Children Hospital*

Sumber: mymodernmet.com

1.4 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat memiliki banyak kegunaan yaitu untuk memberikan persepsi yang baru bagi anak-anak bahwa klinik bukan merupakan sesuatu hal yang mencekam dan menakutkan melainkan menjadi salah satu tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Serta menambah kenyamanan bagi anak-anak yang sedang melakukan pengobatan. Mengurangi rasa stress anak-anak terhadap klinik dengan penggunaan desain interior yang menarik minat anak.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan interior yang hendak penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Area Lobby

Lobby adalah ruang teras di dekat pintu masuk bangunan yang biasanya dilengkapi dengan berbagai perangkat meja dan kursi, yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu. pada klinik anak, lobby juga difungsikan

sebagai sarana untuk mengurus administrasi seperti pendaftaran, pembuatan kartu berobat, kasir, dan lain-lain. Pengguna fasilitas ini adalah dokter dan ahli, pasien anak-anak, orang tua, yang mengantarkan anak-anak, apoteker, dan pegawai administrasi.

2. Ruang Konsultasi dan Pemeriksaan

Ruang ini secara akustik dan visual tertutup/terlindungi dari ruang-ruang lainnya, sehingga privasi dan kerahasiaan pasien terkait pemeriksaan dan konsultasi kesehatan pasien dapat terjamin. Ruang pemeriksaan ini disesuaikan besarnya berdasarkan aktivitas pasien, apakah pasien yang diperiksa dalam kondisi duduk, berdiri, ataukah berbaring. Peralatan umum yang ada di ruangan ini adalah kursi pasien, tempat berbaring pasien, bangku putar, kursi instrument.

3. Ruang UGD

Unit gawat darurat (UGD) adalah salah satu bagian pada rumah sakit/klinik yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera dan merupakan bagian dari rangkaian yang perlu diorganisir. Fungsi Unit Gawat Darurat adalah untuk menerima, menstabilkan dan mengatur pasien yang menunjukkan gejala yang bervariasi dan gawat serta juga kondisi-kondisi yang sifatnya tidak gawat. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada perancangan area ini adalah Unit Gawat Darurat memiliki entrance sendiri, mudah dicapai dari luar, berhubungan dengan fasilitas penunjang medis lainnya serta kendaraan atau ambulance dapat langsung ke pusat bangunan.

4. Ruang Obat dan Farmasi

Ruang farmasi atau juga ruang obat adalah ruang yang digunakan:

- a. Sebagai apotek yang melayani kebutuhan umum.
- b. Berhubungan dengan unit rawat jalan, unit perawatan intensif serta unit bedah.
- c. Menggunakan finishing dinding dan lantai dengan material yang mudah dibersihkan.

5. Ruang Bermain

Ruang bermain pada klinik anak merupakan fasilitas khusus untuk membantu kemampuan anak dalam hal fisik, intelektual, dan sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah tahap perkembangan anak, status kesehatan anak, serta lingkungan.

